

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan yang bermutu mengandung makna bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mengarah kepada *input*, proses, *output*, maupun *outcome* yang dihasilkan supaya memenuhi standar yang telah ditetapkan. (Suhardan, 2016). *Input* pendidikan terdiri dari tenaga pengajar (guru), siswa, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan, biaya pendidikan, peran serta masyarakat dan input-input lainnya yang diperlukan dalam proses pendidikan. Proses pendidikan berupa proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses pengambilan keputusan, proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa jika mutu ingin diraih maka proses harus diamati dan dijadikan fokus perhatian. Dalam hal ini, proses pembelajaran menduduki tingkat paling utama dari proses-proses yang lain. Proses pembelajaran adalah *core business* dari proses pendidikan secara keseluruhan yang harus menjadi prioritas bagi penyelenggaraan manajemen sekolah. Mengingat peranannya sangat langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Orientasi mutu dari aspek *output* mendasarkan pada hasil pembelajaran yang ditunjukkan oleh keunggulan akademik dan nonakademik yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses pendidikan berupa lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. *Outcome* pendidikan adalah hasil jangka panjang terhadap lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan, terserap dunia kerja,

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

dan mampu mengembangkan karir. Mutu pendidikan tercapai apabila *input*, proses, *output*, dan *outcome* tersebut memenuhi standar atau syarat tertentu.

Untuk mewujudkan mutu tersebut maka dibutuhkan guru yang professional dalam mendidik. Sebagaimana disebutkan dalam menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Guru yang professional harus memiliki kompetensi yang telah ditentukan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi akademik guru dijelaskan bahwa: “kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1). Dalam PMPN ini juga disebutkan bahwa: “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.(Standar Pengelolaan Pendidikan, 2007).

Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata uji kompetensi awal guru di 337 kabupaten/kota di bawah rata-rata nasional 42,25. Hanya 154 kabupaten/kota yang nilai rata-ratanya di atas rata-rata nasional. Nilai tertinggi 97,0 dan terendah 1,0 menunjukkan kesenjangan kualitas guru antar daerah amat lebar. Provinsi dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh Yogyakarta, DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Nilai rata-rata terendah di Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Jambi. Untuk tingkat kabupaten/kota, nilai rata-rata uji kompetensi awal (UKA) tertinggi di Blitar, Sukabumi, Gresik, Malang, dan Jember. Nilai rata-rata terendah di Kepulauan Mentawai, Dogiyai, Barito Utara, Morotai, dan Lampung Barat. (Kompas:2016).

Adapun fenomena kinerja bisa dilihat dalam table berikut:

Tabel 1.1

Skala Nilai dan Persentase Angka Kredit Hasil Penilaian Kinerja Guru

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Rentang Nilai	Sebutan	Persentase Angka Kredit
91-100	Amat Baik	125%
76 - 90	Baik	100%
61 – 75	Cukup	75%
51 – 60	Sedang	50%
≤ 50	Kurang	25%

(Sumber: Permeneg PAN & RB Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 15 ayat 2 dan 3)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru tahun 2015 terhadap guru-guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres yang dilakukan oleh kepala sekolah pada setiap unit kerjanya, diperoleh nilai PK guru sub unsur pembelajaran/bimbingan dalam rentang 61-75 yaitu berada pada kategori cukup. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres tahun 2015 secara keseluruhan memperoleh nilai kategori cukup.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru atau staf untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisme semua anggotanya. (Suhardan, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap kepala sekolah dan hasil observasi, diperoleh fakta empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa masih adanya guru yang belum memenuhi kriteria sejumlah kompetensi dalam melaksanakan kinerja mengajarnya seperti: (1) masih terdapat guru yang melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam RPP, (2) pola interaksi pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang memberi keleluasaan kreativitas terhadap siswa, (3) pemanfaatan sumber belajar secara luas dan bervariasi belum sepenuhnya

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

dilakukan, siswa masih terpaku pada guru dan satu buku saja sebagai sumbernya, (4) kurang memberikan penekanan pada individualisasi terkait pengajaran, yaitu memahami dan memperhatikan siswa sebagai individu yang berbeda kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan mereka, (5) jarang mengoreksi tugas atau tes yang diberikan kepada siswa dan tidak menginformasikan berapa nilai ujian yang diperoleh siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan terencana dengan matang, serta mampu meningkatkan aktivitas siswa belum sepenuhnya terlaksana.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran ini yang dikenal dengan istilah supervisi akademik. Supervisi akademik selain oleh kepala sekolah dapat pula dilakukan oleh pengawas. Hanya saja pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah akan membuat kegiatan pengawasan ini menjadi lebih intensif karena kepala sekolah memahami kondisi serta kebutuhan guru. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suhardan bahwa:

Penelitian memperoleh gambaran bahwa kepala sekolah tidak memberikan bantuan kepada guru secara acak, melainkan berdasarkan permasalahan yang dihadapinya, yaitu guru yang memiliki permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, baik pemenuhan kurikulum ataupun dalam pencapaian tujuan belajar. Guru yang memiliki persepsi yang baik terhadap supervisi akademik kepala sekolah maka akan memberikan dampak pada kualitas mengajar yang baik. Sebaliknya guru yang memiliki persepsi yang buruk terhadap supervisi akademik kepala sekolah maka akan mengajar dengan kurang baik. Karena saran dan masukan yang diberikan oleh supervisor tidak dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan. (Khaerul, 2014)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan peran dan pengaruh yang sangat penting terhadap kinerja mengajar guru, karena selain merupakan tugas dari kepala sekolah, supervisi kepala sekolah juga memberikan pengaruh terhadap perbaikan kualitas mengajar guru yang dihasilkan dari pembinaan dan

perbaikan akan aspek-aspek pembelajaran yang dibutuhkan guru, juga dapat menjadi dorongan secara moral untuk maju sehingga guru selalu melakukan peningkatan akan kualitas mengajarnya yang merupakan tugas utama dari seorang guru.

Kinerja mengajar guru bukan hanya dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah, namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor kesejahteraan guru dalam hal ini kompensasi yang diterima guru. Untuk mencapai tujuan nasional, guru mempunyai peranan sangat penting, tetapi nampaknya pemerintah terhadap kesejahteraan guru masih belum memadai. Kompensasi yang diberikan kepada guru masih dibawah kompensasi yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang lainnya. (Muljani, 2013)

Perbaikan kondisi pendidikan harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Secara empiris honorarium yang diterima tenaga pendidik belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum. Menurut Abraham Maslow, ada lima kebutuhan individu; (1) kebutuhan fisik (*physiological needs*), (2) kebutuhan keamanan/ keselamatan (*safety needs*), (3) kebutuhan kelompok (*social needs*), (4) kebutuhan harga diri/penghormatan (*egoistic needs*), (5) kebutuhan akan pengakuan diri dan pengembangan diri (*self actualization needs*).

Berdasarkan survei FGII (Federasi Guru Independen Indonesia) pada pertengahan tahun 2015, yang dimuat dalam Republika (13/7/2015) idealnya seorang guru menerima gaji bulanan Rp 3 juta rupiah. Sekarang, pendapatan rata-rata guru PNS per bulan sebesar Rp 1,5 juta. Guru bantu Rp 460 ribu, dan guru honorer di sekolah swasta rata-rata Rp 10 ribu per jam. Dengan pendapatan seperti itu, terang saja, banyak guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan. Ada yang mengajar lagi di sekolah lain, memberi les pada sore hari, menjadi tukang ojek, pedagang mie rebus, pedagang buku/LKS, pedagang pulsa ponsel dan sebagainya (tirto.id.2015)

Peningkatan profesionalitas guru menjadi unsur penting dalam menemukan keunggulan lokal pada institusi sekolah. Untuk menemukan keunggulan itu diperlukan kreativitas guru dan harus diimbangi kelayakan

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

kompensasi pendidik yang diterima pendidik. Sementara, banyak dijumpai rendahnya kompensasi yang diterima guru jauh dari UMR yang ditetapkan. Kompensasi untuk sekolah negeri dibatasi aturan yang berlaku dilingkungan kepegawaian. Akan tetapi, ada beberapa sekolah negeri yang menggunakan jasa tenaga honorer karena terjadi kekurangan tenaga pendidik bidang studi yang belum ditempatkan oleh pemerintah atau bisa disebabkan pensiun, meninggal, atau pindah..

Fenomena di atas mencerminkan rendahnya kompensasi yang diterima sehingga pendidik disudutkan pada persoalan yang dilematis, disatu sisi tenaga pendidik harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, disisi lain tenaga pendidik dituntut harus mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, kompensasi yang diterima masih jauh dari standar hidup layak. Tenaga pendidik merupakan faktor fundamental karena tenaga pendidik secara langsung terlibat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam jurnal Madhu Gupta dan Manju Gehlawat, (2013), *journal job satisfaction and work motivation of secondary school teacher in relation to some demographic variabels: A comparative study in india* terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru negeri dan guru swasta. Serta dalam jurnal chadwick wilson, education journal (2009), university of arizona , *relative influence of arizona high school principals job satisfaction*. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan profesional guru.

Dalam jurnal Andi Wahed, (2015), *Leadership Principal, Academic Supervision, Effectiveness of Communications and Application of Total Quality Management in High School*. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, keefektifan komunikasi dan penerapan TQM dipersepsi oleh guru dengan kategori baik.

Guru SMP di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat terdiri dari para guru Negeri dan Swasta yang bertugas pada sekolah dengan akreditasi yang berbeda-beda. Status akreditasi dimulai dari A,B, dan C serta ada sekolah yang baru belum terakreditasi. Adapun sekolah yang berstandar nasional, ataupun sekolah negeri biasa. Dilingkungan swasta pun demikian ada sekolah yang bersandar

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

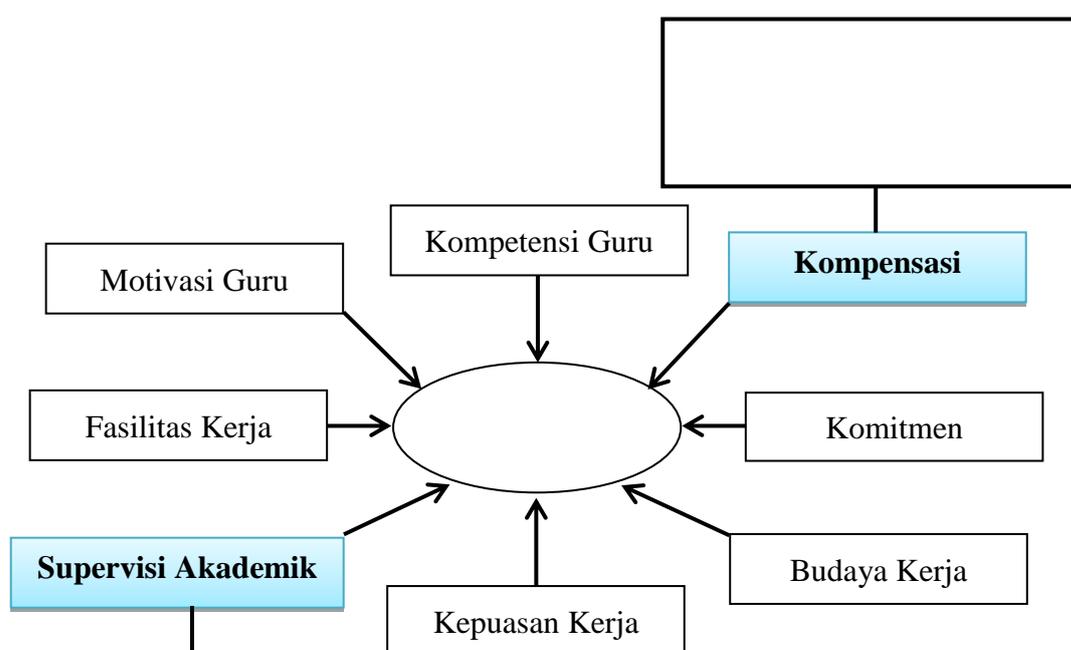
Nasional, sekolah swasta biasa. Pada dasarnya guru disekolah sama-sama tenaga pendidik. Namun karakteristik lembaga pendidikan yang berbeda-beda ini tentu memberikan pengaruh yang berbeda pula. Kinerja mengajar guru tentu berbeda, sistem kompensasi yang diberlakukan juga berbeda dan supervisi akademik kepala sekolah yang telah dilakukan juga berbeda pula, dan persepsi yang diberikan oleh para guru di masing-masing sekolah terhadap sistem kompensasi dan supervisi akademik kepala sekolah yang berbeda.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut di atas, maka judul tesis *“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat”*

## B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirasa perlu untuk mencermati mengenai kualitas pengelolaan pembelajaran guru. Berbicara tentang kualitas pengelolaan pembelajaran guru, maka terdapat beberapa variabel yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran guru seperti yang dijelaskan dalam gambar 1.2 dibawah ini:



Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT



Gambar 1.2  
 Identifikasi Masalah Ditinjau dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
 Kinerja Mengajar Guru  
 (Sumber: diadaptasi dari Armstrong dan Baron (dalam Wibowo, 2014, hlm. 84) &  
 Wagiran dkk. (2013))

Dari beberapa faktor tersebut, penulis mengidentifikasi dua faktor yang diduga lebih banyak memberikan pengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru di SMP Swasta Kecamatan Kalideres Jakarta Barat yaitu supervisi kepala sekolah dan disiplin keilmuan guru. Alasan peneliti memilih kedua variabel tersebut adalah : pertama, kepala sekolah merupakan *key person* bagi keberhasilan sekolah, sehingga pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru. Dari uraian tersebut, apakah dengan perilaku supervisi kepala sekolah yang baik mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran guru? Kedua, disiplin keilmuan guru juga berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru. Dari uraian tersebut, apakah disiplin keilmuan guru memberikan pengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru? Selain itu, penulis ingin merintis tentang kualitas pembelajaran guru dengan variabel supervisi kepala sekolah dan disiplin keilmuan guru, karena sebelumnya belum dilakukan penelitian dengan variabel tersebut di wilayah Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul untuk penelitian “*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru SMP Swasta Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*”.

## 2. Perumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh supervisi akademik kepala

Ahmad Ivan, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

sekolah dan kompensasi guru terhadap kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Dari rumusan masalah tersebut dirumuskan masalah penelitian yang lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat?
- b. Bagaimanakah gambaran supervisi akademik kepala sekolah SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat?
- c. Bagaimana gambaran kompensasi guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat?
- d. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat?
- e. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompensasi terhadap kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat?
- f. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompensasi secara bersamaan terhadap kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompensasi guru terhadap kinerja guru di SMP Swasta Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. Terdeskripsikannya kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat.
- b. Terdeskripsikannya supervisi akademik kepala sekolah SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat.

Ahmad Ivan, 2018

*PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT*

- c. Terdeskripsikannya kompensasi guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat.
- d. Teranalisisnya pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat.
- e. Teranalisisnya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompensasi terhadap kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat.
- f. Teranalisisnya pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompensasi secara bersamaan terhadap kinerja mengajar guru SMP Swasta di Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah dan disiplin keilmuan guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran guru di SMP Swasta Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu administrasi pendidikan, terutama pada aspek kinerja mengajar guru, supervisi akademik kepala sekolah, dan kompensasi guru.
  - b. Munculnya pengembangan konsep-konsep berkenaan dengan variabel yang diteliti memberikan peningkatan dalam rangka tercapainya pendidikan yang bermutu.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian bagi peneliti selanjutnya yang menaruh perhatian terhadap objek sejenis.
  - d. Bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut untuk aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
  - e. Mengajukan alternatif strategi peningkatan kinerja mengajar guru yang terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah dan kompensasi guru.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan sebagai berikut:

**Ahmad Ivan, 2018**

*PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT*

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah Kota Jakarta Barat khususnya yang terkait dengan pengelolaan pendidikan untuk pengembangan kebijakan dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan melalui perbaikan mutu kinerja mengajar guru.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah atau kepala sekolah, bahkan pengawas SMP Swasta di Kota Jakarta Barat untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap penyempurnaan atau perbaikan kinerja mengajar guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dan kompensasi guru.
- c. Memotivasi para guru untuk terus menerus meningkatkan kinerja mengajarnya sehingga dapat memberikan pelayanan berkualitas kepada siswa dengan hasil yang optimal.
- d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sangat membantu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, kompensasi guru dan kinerja mengajar guru.

#### **E. STRUKTUR ORGANISASI TESIS**

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan tesis ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II berisi kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Pada kajian pustaka diuraikan mengenai tinjauan tentang konsep atau teori bidang yang dikaji mulai dari variabel mutu kinerja mengajar guru, supervise akademik kepala sekolah, dan kompensasi.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

**Ahmad Ivan, 2018**

*PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT*

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pemaparan data dan pembahasan data penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.